



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Tema 4 SDN kalimulyo 01 tahun 2020/2021

Agustina

SD Negeri Kalimulyo 01-Pati-Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

at177808@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran discovery Learning

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bagi kelas I Sekolah Dasar semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri Kalimulyo 01 Kabupaten Pati. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari satu pertemuan (satu kali tatap muka), siklus II terdiri dari satu pertemuan (satu kali tatap muka). Data keaktifan diperoleh dari observasi oleh guru pengajar dan teman sejawat, sedangkan hasil belajar diperoleh dari tes hasil evaluasi tiap-tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi hasil belajar sudah menunjukkan peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase capaian keaktifan dari siklus II sebesar 100 % (kategori tinggi). Hasil belajar peserta didik dari siklus 1 menuju ke siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 71 % dan hasil belajar pada siklus 2 mengalami kenaikan 100 %. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM mengalami penurunan sangat baik. Persentase yang sudah memenuhi KKM mengalami kenaikan pada pertemuan awal 41 % kemudian naik dari siklus 1 sebesar 71 % dan mengalami kenaikan lagi pada siklus II menjadi 100 %. Kesimpulannya bahwa Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas I SDN Kalimulyo 01 pada tahun pelajaran 2020/2021.

Pendahuluan

Keadaan pendidikan di Indonesia kini dituntut untuk lebih baik lagi guna dapat menyesuaikan tuntutan zaman. Tuntutan zaman ini tentunya masih berhubungan dengan hasil belajar siswa yang diharapkan mampu lebih baik lagi. Dimana hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan bagaimana cara guru memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses penyampaian materi di kelas. Dengan pemilihan model yang tepat diharapkan akan

dapat membantu guru dalam memenuhi tuntutan peningkatan hasil belajar siswa untuk menyongsong pembelajaran abad 21.

Dalam kesempatan kali ini penulis hanya memilih satu model pembelajaran yang akan dibahas yaitu *discovery learning*. Penulis memilih model *discovery learning* ini karena ingin membuktikan apakah model ini layak digunakan di sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas 1. *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman siswa secara langsung, siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran (Takdir, 2012).

Standar proses pendidikan di sekolah dasar berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, proses pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan secara utuh. Usia sekolah dasar umumnya 7 sampai 12 tahun masuk pada tahap operasional konkret dimana siswa belum bisa memahami masalah abstrak, segala sesuatu akan bermakna jika dikaitkan dengan benda nyata yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk itu pembelajaran yang cocok di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pembelajaran ke dalam satu tema.

Berdasarkan kondisi di lapangan dari hasil observasi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kalimulyo 01 Pati menyatakan bahwa dibawah hasil belajar siswa dibawah capaian KKM ≥ 80 . Hal ini ditunjukkan oleh rata - rata nilai Ulangan Harian yang masih dibawah KKM. Dalam satu kelas terdapat 17 siswa hanya 7 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan. Sedangkan 10 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang tuntas. Selain itu guru kelas pun mengungkapkan bahwa hasil dari Ulangan Tengah Semester juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai Ulangan Tengah Semester di bawah standar KKM yang sudah ditetapkan oleh guru. Dari 17 siswa kelas 1 terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM.

Sehubungan dengan keadaan yang terdapat di SD Negeri Kalimulyo 01 Pati terkait hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa masih dibawah KKM dan perilaku yang tidak baik yang dicerminkan oleh beberapa siswa, maka perlu adanya perubahan yang dilakukan oleh guru dalam mendesain pembelajaran dengan harapan hasil belajar serta perilaku siswa dapat lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara memilih teknik yang sesuai.

Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dengan keadaan siswa dapat membuat siswa fokus dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru diterima dengan baik oleh siswa. Guna memberi pembelajaran yang lebih baik maka sebaiknya diterapkan pembelajaran melalui *discovery learning*. Pembelajaran ini menekankan siswa agar berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan

guru. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman secara langsung.

Metode Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menerapkan model pembelajaran berbasis penemuan / Discovery Learning ini diharapkan dapat meningkatkan peran keaktifan siswa dan hasil belajar. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kerangka berpikir ini diilustrasikan Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalimulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, siswa kelas I SD Negeri Kalimulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama bulan Nopember 2020 yaitu pada tanggal 9, 16 dan 23 November 2020.

Subyek penelitian yang digunakan penulis adalah siswa kelas I SDN Kalimulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Adapun jumlah siswa kelas I adalah 17 anak, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Karakteristik siswa merupakan hal penting yang harus diketahui oleh guru maupun penulis. Penulis harus tahu sifat dan ciri khas yang dimiliki oleh siswa yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk tes maupun non tes. Untuk tes menggunakan tes tertulis sedangkan non tes menggunakan pengamatan. Sumber data penelitian ini berasal dari :

1. Data pembelajaran kondisi awal
2. Data hasil pengamatan pada pembelajaran kondisi awal
3. Data hasil tes evaluasi kondisi awal
4. Data pembelajaran siklus I
5. Data hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I
6. Data hasil tes evaluasi siklus I
7. Data pembelajaran siklus II
8. Data hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II
9. Data hasil tes evaluasi siklus II

Validasi data diperlukan untuk memperoleh data yang valid. Untuk data secara kuantitatif yang berupa nilai tes tertulis dilakukan validasi teoritik dengan cara segera memeriksa instrument dan kisi yang telah dibuat. Sedangkan untuk data kualitatif dapat dilakukan validasi melalui triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Penelitian ini tersusun atas pembelajaran awal dan 2 siklus perbaikan pembelajaran setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang masing-masing mengalami 4 tahap kegiatan PTK yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembelajaran awal, pembelajaran siklus I dan pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, masing masing meliputi perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Awal (Pra Siklus) Kelas I SD Negeri Kalimulyo 01 pada semester gasal pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 17 siswa yang terdiri dari laki-laki 9 peserta didik dan perempuan 8 peserta didik. Dilihat dari kemampuan akademiknya mempunyai kemampuan yang beragam. Sehingga didapatkan hasil belajar ada yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dan banyak pula yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Dalam Ulangan Evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena belum semua peserta didik mendapatkan nilai yang sesuai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diikuti oleh sejumlah 17 peserta didik dengan nilai rata-rata 6,8. Dari 17 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 7 peserta didik, sedangkan nilai yang berada di bawah KKM sebanyak 10 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Tes Pembelajaran Awal

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Abbiona Nadisya S	9	Tuntas
2	Abid Fadhil Abyan	5	Tidak Tuntas
3	Amar Ma'ruf H	9	Tuntas
4	Aqila Yumna W	8	Tuntas
5	Azka Aqila R	6	Tidak Tuntas
6	Dafa Ibnu Hafiz	6	Tidak Tuntas
7	Keindra Azka U	8	Tuntas

8	Moh. Hilal Al F	5	Tidak Tuntas
9	Muh. Alfin S	6	Tidak Tuntas
10	Muh. Dhanis Rafi	8	Tuntas
11	Nabila Ulfiya L	6	Tidak Tuntas
12	Nadhira Thafana	5	Tidak Tuntas
13	Rahmalia Fissabilla	10	Tuntas
14	Rizka Zahra K	5	Tidak Tuntas
15	Syahira Puji R	6	Tidak Tuntas
16	Tegar Khairul A	6	Tidak Tuntas
17	Zalfa Azkayra A	8	Tuntas

Berdasarkan data pada daftar nilai, tabel dan grafik hasil tes dalam pembelajaran awal diatas belum mencapai standart yang ditentukan atau masih rendah (kurang dari KKM yaitu 75) dari 17 siswa yang mendapat nilai 5 ada empat siswa, nilai 6 ada enam siswa, jadi siswa yang tuntas ada 7 siswa dari 17 siswa, siswa yang belum tuntas ada 10 siswa dari 17 siswa dan rata-rata tingkat ketuntasan adalah 41 % .

Tabel 2. Nilai Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Abbiona Nadisya S	10	Tuntas
2	Abid Fadhil Abyan	6	Tidak Tuntas
3	Amar Ma'ruf H	10	Tuntas
4	Aqila Yumna W	10	Tuntas
5	Azka Aqila R	8	Tuntas
6	Dafa Ibnu Hafiz	7	Tidak Tuntas
7	Keindra Azka U	7	Tidak Tuntas
8	Moh. Hilal Al F	6	Tidak Tuntas
9	Muh. Alfin S	8	Tuntas
10	Muh. Dhanis Rafi	10	Tuntas
11	Nabila Ulfiya L	10	Tuntas
12	Nadhira Thafana	10	Tuntas
13	Rahmalia Fissabilla	10	Tuntas
14	Rizka Zahra K	7	Tidak Tuntas
15	Syahira Puji R	8	Tuntas
16	Tegar Khairul A	8	Tuntas
17	Zalfa Azkayra A	10	Tuntas

Melihat data pada siklus I, bahwa siswa kelas I berjumlah 17 siswa yang mendapat nilai 6 ada 2 siswa, nilai 7 ada 3 siswa, siswa yang tuntas adalah 12 siswa dari 17 siswa (71 %) dan siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa dari 17 siswa (29 %) tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 71 %.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Abbiona Nadisya S	10	Tuntas
2	Abid Fadhil Abyan	8	Tuntas
3	Amar Ma'ruf H	10	Tuntas
4	Aqila Yumna W	10	Tuntas
5	Azka Aqila R	9	Tuntas
6	Dafa Ibnu Hafiz	8	Tuntas
7	Keindra Azka U	8	Tuntas
8	Moh. Hilal Al F	10	Tuntas
9	Muh. Alfin S	8	Tuntas
10	Muh. Dhanis Rafi	10	Tuntas
11	Nabila Ulfiya L	10	Tuntas
12	Nadhira Thafana	10	Tuntas
13	Rahmalia Fissabilla	10	Tuntas
14	Rizka Zahra K	8	Tuntas
15	Syahira Puji R	10	Tuntas
16	Tegar Khairul A	9	Tuntas
17	Zalfa Azkayra A	10	Tuntas

Melihat data pada siklus II, bahwa jumlah siswa 17 siswa yang tuntas adalah 17 siswa, dari data tersebut pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II mengalami kenaikan dan tingkat ketuntasan 100%, berarti sudah sesuai dengan harapan, untuk itu penulis tidak perlu melakukan penelitian ke siklus berikutnya atau berhenti pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti bahwa dengan model pembelajaran Discovery Learning yang dilaksanakan dengan baik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep-konsep dengan bimbingan guru dan siswa menjadi fokus dari semua aktifitas di kelas dan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif sehingga hasilnya dapat meningkat dan cukup baik yaitu pada pembelajaran awal 6,8 dengan rata-rata ketuntasan 41 %, pembelajaran siklus I rata-rata 8,5 dengan rata-rata ketuntasan 71 %, dan pada pembelajaran siklus II rata-rata 9,3 dengan rata-rata ketuntasan 100 %. Jadi selama pembelajaran mengalami perubahan yang sangat berarti.

Daftar Rujukan

1. Agus, Cahyo. 2013. Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta. PT. Diva Press.
2. Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
3. Arikunto, Suharsimi. Suharjono dan Supardi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Hopkins. 1993. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut). Yogyakarta: Pustaka Belajar
5. Illahi, Mohammad Takdir. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational

Skiil. Jogjakarta: Diva Press.

7. Iswoyo, Setoiyoko, dkk. 2017. Buku guru kelas 1 tema Keluargaku. Jakarta: kemendikbud. Hal 86-91
8. Iswoyo, setoiyoko, dkk. 2017. Buku siswa kelas 1 tema Keluargaku. Jakarta: kemendikbud. Hal 87-94
9. Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.
10. Syah, Muhibbin. 2004. Prosedur Penelitian. Bandung.
11. Padmono. 2010. Kelebihan Kekurangan Manfaat dan Penerapan PTK Seri PTK 15. (Online). Tersedia: <http://m.kompasiana.com/post/edukasi/2010/10/09/Kelebihan-kekurangan-manfaat-dan-penerapan-PTK-seri-PTK-15/>. (12 Maret 2013)
12. Supardi. 2006. Metodologi Penelitian, Mataram: Yayasan Cerdas Press